

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PARAS JAYA PALEMBANG

Mirnawati¹, Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.², Santa Idayana Sinaga, M.Pd.³

Email : mw6823943@gmail.com¹, syarwani190@yahoo.co.id², paudsanta@gmail.com³

Abstrak :Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk membuktikan adakah hubungan yang signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Paras Jaya Palembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan populasi 31 orang anak dan yang dijadikan sampel adalah 13 orang anak. Instrumen penelitian in menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment. Dari hasil penelitian yang didapat adanya hubungan yang signifikan antara Interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di tk paras jaya Palembang. Hal ini terlihat dari nilai $\sum X = 327$ dan $\sum Y = 350$ sedangkan $\sum XY = 5748$. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata $r_{hitung} = 0,65$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,44$ ($0,65 > 0,44$), yang dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka Angka Indeks Korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negative. Ini berarti korelasi antara variabel X (interaksi teman sebaya) dan variabel Y (perilaku sosial) terdapat hubungan yang signifikan atau dengan kata lain memiliki interaksi teman sebaya antara kedua variabel tersebut, dan terletak antara 0,60 sampai dengan 0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK paras jaya Palembang.

Kata Kunci : Interaksi Teman Sebaya, Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Usia dini (0-6 tahun) adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak

yang harus distimulasi sejak dini adalah aspek perkembangan sosial. Interaksi sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan, interaksi juga terdiri dari dua orang atau lebih. Sebab, interaksi pasti melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan. Tanpa

adanya itu, maka interaksi sosial tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Paras Jaya Palembang, peneliti menemukan dari 20 anak masih terdapat 13 anak yang masih memiliki perilaku sosial yang belum sesuai dengan yang diharapkan, di antaranya masih ada anak yang tidak mau berbagi seperti anak tidak mau berbagi makanan pada saat makan bersama, anak tidak mau berbagi mainan pada temannya dan tidak mau bekerjasama seperti anak tidak mau bekerjasama dalam mengerjakan tugas dalam suatu kelompok, anak tidak mau bekerjasama dalam merapikan mejanya masing-masing, suka menyendiri di antaranya anak tidak mau bersosialisasi pada temannya, anak merasa malu.

Saya mengambil judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang” karena pada dasarnya anak, khususnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya. Bila anak itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut. Ketika berinteraksi dengan dunia luar, anak banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Interaksi Teman Sebaya

Menurut H. Bonner (dalam Gerungan 2010: 62) menyatakan bahwa, *Social Psychology*, yang

dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut: Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Rumusan ini dengan tepat menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.

Selanjutnya menurut Walgito (2019: 65) menyatakan bahwa: Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau sekelompok dengan kelompok.

Senada dengan pendapat Suhada (2017: 69) bahwa Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “Interaksi sosial adalah hubungan antara individu, dua orang atau lebih yang terdapat komunikasi saling timbal balik”.

Menurut Santrock (2011: 205) menyatakan bahwa sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Anak-anak menerima umpan balik tentang

kemampuan mereka dari grup sebaya mereka.

Sedangkan menurut Priyanto dan Mulyono (2017: 167) teman sebaya atau kelompok sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan.

Senada dengan pendapat Susanto (2015: 167) bahwa teman sebaya adalah anak yang memiliki usia kurang lebih berusia sama dengan anak lainnya dan berpikir serta bertindak bersama-sama. Pada usia sekolah, anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas teman sebaya adalah orang yang tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama dalam lingkungan sosial, serta keluarga yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik dan berpikir serta bertindak bersama-sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa “Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu dan dua orang atau lebih dengan kelompok anak-anak yang tingkat usianya kira-kira sama”.

Menurut Sunaryo (2015: 05) mengungkapkan bahwa ada enam bentuk interaksi sosial. Berikut ini akan dijelaskan secara ringkas mengenai bentuk interaksi sosial tersebut;

- a. Akomodasi
- b. Asimilasi
- c. Akulturasi

- d. Kerja sama
- e. Persaingan
- f. Pertentangan atau pertikaian
- g. Kontravensi

Menurut Mar'at (2015: 145) menyatakan bahwa salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya.

Selanjutnya menurut Desmita (2012: 224) menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.

2. Perilaku Sosial

Menurut Susanto (2011: 137) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sikap sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.

Selanjutnya menurut Johnson, Eisenberg (dalam Susanto 2015: 155) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah tingkah laku

seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis.

Senada dengan pendapat Brooks (dalam Mutmainah 2012: 50) bahwa "Perilaku sosial adalah perilaku sukarela yang memberi manfaat pada orang lain, mencakup tindakan seperti menenangkan seseorang, membantu, dan berbagi".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, tingkah laku seseorang dan perilaku sukarela yang memberi manfaat pada orang lain, mencakup tindakan menenangkan seseorang, membantu, dan berbagi.

Menurut Eliason dan Jenkins (dalam Susanto 2015: 171) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial yang semestinya didorong guru pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Mengikuti peraturan-peraturan kelas.
2. Belajar untuk mengatasi konflik sosial.
3. Memperlakukan orang lain dengan sopan santun, dan belajar mengucapkan terima kasih atau tolong.
4. Mampu membagi perhatian dengan orang lain.
5. Mengembangkan kontak mata dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Selanjutnya menurut Helm & Turner (dalam Susanto 2015: 164) bahwa, pola perilaku sosial anak

dapat dilihat dari empat dimensi sebagai berikut:

1. Anak dapat kerja sama (*cooperating*) dengan teman.
2. Anak mampu menghargai (*altruim*) teman, baik dalam hal menghargai milik, pendapat, hasil karya teman atau kondisi-kondisi yang ada pada teman.
3. Anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman.
4. Anak mampu membantu (*helping other*) kepada orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, diperoleh sampel yaitu anak kelompok B TK Paras Jaya Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

(analisis persentase) dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) atau korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pengambilan menggunakan metode deskriptif adalah perilaku sosial khususnya interaksi teman sebaya di TK Paras Jaya Palembang belum berkembang secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Paras Jaya Palembang beralamatkan Jl. Jaya Lorong Paras Jaya II No. 585 Rt. 10 Rw. 03 Kel. 16 Ulu Kec. SU II Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak di TK Paras Jaya Palembang yang berjumlah 31 anak. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 13 anak, dimana 8 orang anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial. Dokumentasi digunakan sebagai media pengumpulan data dan sebagai bukti sebagai bukti bahwa penelitian ini memang benar-benar dilakukan.

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, maka data tersebut langsung dianalisis hubungannya dengan menggunakan rumus korelasi *Person Produk Moment*. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisiensi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

n : jumlah subjek

x : variabel X

y : variabel Y

Σ : jumlah keseluruhan

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan lembar observasi interaksi teman sebaya dan lembar observasi perilaku sosial, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas B TK Paras Jaya Palembang telah dapat menerapkan perilaku sosial pada anak. Dengan menerapkan sikap yang sabar, bekerjasama, tolong menolong, dan menjadi lebih mandiri.

Interaksi teman sebaya adalah hubungan timbal balik antara individu dan dua orang atau lebih dengan kelompok anak-anak yang tingkat usianya kira-kira sama. Di sini anak di latih untuk menjadi lebih

berani dalam berkomunikasi, baik dengan teman maupun pada guru, menjadikan anak agar bisa tolong menolong, menjadikan anak agar bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya, dan menjadikan anak agar bisa saling berbagi.

Sedangkan untuk perilaku sosial anak kelompok B TK Paras Jaya Palembang sudah berkembang sesuai harapan. Di TK Paras Jaya Palembang, guru selalu memberikan arahan dan penjelasan kepada anak dalam melakukan sesuatu, misal pada saat mencuci tangan, di sini guru memberikan arahan agar anak bisa mendahulukan yang sudah mengantri duluan.

Guru juga mengajarkan pada anak untuk saling berbagi sesama temannya, terlihat pada saat anak makan bersama. Dimana ada temannya yang tidak membawa

bekal, kemudian guru memberikan arahan untuk berbagi kepada teman yang tidak membawa bekal. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya yang baik seperti anak mampu berbagi pada temannya.

Dari hasil penelitian, dapat diartikan bahwa di sini anak benar-benar di latih untuk menjadi lebih berani dalam berkomunikasi, baik dengan teman maupun pada guru, melatih anak agar bisa tolong menolong, melatih anak agar bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih anak agar bisa saling berbagi, melatih anak agar menjadi lebih sabar dalam menunggu suatu giliran, melatih agar anak mampu bekerjasama, melatih anak agar saling membantu, dan melatih anak agar menjadi lebih mandiri.

Sejalan menurut Priyanto dan Mulyono (2017: 167) teman sebaya

atau kelompok sebaya adalah lingkungan sosial selain keluarga dimana dari lingkungan ini individu akan belajar menambah kemampuan dan tempat yang akan mengarahkan individu menuju perilaku yang baik melalui koreksi dan masukan yang akan membawa dampak positif terhadap individu yang bersangkutan.

Hal itu senada dengan pendapat teori di atas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh H. Sutrisno Muntaha (2015) dengan judul "*Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Regina hasilnya menunjukkan masih terdapat di antara siswa yang memiliki perilaku sosial tidak sesuai dengan yang

diharapkan diantaranya, ada anak yang masih suka menyendiri, tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta tidak mau bekerjasama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (analisis persentase) dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies*) atau korelasi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial anak di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Kota Pontianak. Ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan r hitung = 0,547 lebih besar dari r tabel = 0,325 ($0,547 > 0,325$), yang dinyatakan H_a diterima dan H_o di tolak.

Melihat dari teori dan kajian terdahulu yang relevan di atas

dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh H. Sutrisno Muntaha perilaku sosial anak sesuai dengan interaksi teman sebaya. Artinya, dapat dikatakan dan dibuktikan kebenarannya bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada kelompok B Paras Jaya Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya teliti dapat disimpulkan bahwa yang mengacu pada penelitian yang berjudul "*Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Paras Jaya Palembang*" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak. Ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $r_{h22222} = 0,65$, jika dikonfirmasi dengan nilai r *product moment*

dengan taraf signifikan 5% = 0,44.

Dengan demikian $r_{h22222} > r_{22222}$ (0,65 > 0,44). Kemudian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak kelompok B TK Paras Jaya Palembang.

Hal ini sekaligus membuktikan bahwa hipotesis alternative atau H_a yaitu terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial kelompok B di TK Paras Jaya Palembang. Sedangkan hipotesis ditolak atau H_o tidak ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial kelompok B di TK Paras Jaya Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dapat dibuktikan secara keseluruhan bahwa

interaksi teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku sosial pada anak kelompok B di TK Paras Jaya Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel x (Interaksi teman sebaya) dan variabel y (Perilaku sosial).

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis penelitian yang diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y $r_{xy} > r_{xy}$ (0,65 > 0,44) yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Tingkat hubungan yang kuat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yang pada interval koefisien 0,60 – 0,799) yang berarti tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yakni jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a di terima dan H_o di tolak. Dapat di simpulkan

bahwa terdapat hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Paras Jaya Palembang.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak kelompok B TK Paras Jaya Palembang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan bagi anak adalah hasil penelitian ini dapat mengembangkan perilaku sosial pada anak serta bisa meningkatkan tingkah laku agar bisa menjadi sabar, dapat bekerjasama, dapat membantu, dan menjadi lebih mandiri. Bagi guru adalah guru diharapkan mampu mengembangkan perilaku sosial anak agar bisa menjadi sabar, dapat bekerjasama, dapat membantu, dan

menjadi lebih mandiri. Bagi sekolah adalah hendaknya tetap menjaga dan menciptakan lingkungan yang harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah sehingga dapat membantu sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan. Bagi peneliti karena penulisan ini terbatas pada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial, akan lebih baik lagi untuk meneliti tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menjadi perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Bagus Priyanto, Sungkowo Edy Mulyono. (2017). *Interaksi Sosial Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang*. Diakses pada tanggal 10 januari 2019, pukul 09.00 WIB.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dimiyati John. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana
- Farida Nuning. (2018). *Analisis Manfaat Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU 007 Gandu 1 Mlarak Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur*. Diakses pada tanggal 18 januari 2019, pukul 08.00 WIB.
- Gerungan W.A. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mar'at Samsunuwiyati. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pramana Setia dkk.(2016). *Dasar-dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. Bogor: IN MEDIA
- Regina, H. Sutrisno Muntaha. (2015). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan*

- Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kotaa.*
Diakses pada tanggal 12 januari 2019, pukul 11.00 WIB.
- Santrock John W. (2011). *Perkembangan Anak*: Erlangga
- Siti Mutmainah. (2012). *Perilaku Sosial Anak Usia Dini Berambut Gimbal Di Daerah Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo.*
Diakses pada tanggal 10 januari 2019, pukul 09.00 WIB.
- Suhada Idad. (2017). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Indonesi IKAPI
- Sunaryo. (2015). *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Medika
- Susanto Ahmad. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Susanto Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: bumi aksara
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami Dian Tri. (2018). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.*
Diakses pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 20.00 WIB
- Walgito. (2019). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset